UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pemaknaan Pengalaman Wisatawan dalam Konteks Wellness Tourism di Canden Packrafting, Yogyakarta
Givanda Naswa Mochiesa, Dr. Runavia Mulyasari, S.Ant., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Klaim *wellness tourism* pada sebuah destinasi tidak dengan sendirinya menjamin terbentuknya pengalaman *wellness* pada wisatawan yang mengalaminya. Penelitian ini mengkaji jarak antara narasi yang dibangun pengelola dan pemaknaan yang terbentuk pada wisatawan, dengan mengambil kasus Canden Packrafting, Yogyakarta, sebuah destinasi yang secara eksplisit memposisikan diri sebagai *packrafting* pertama berkonsep *wellness tourism* di Yogyakarta. Melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh wisatawan, penelitian ini menggunakan kerangka struktur pengalaman Quan & Wang (2004) dan tipologi wisatawan Cohen (1979) sebagai kerangka analitis utama, serta skema dimensi *wellness* (Corbin et al., 2001; Hales, 1997, dalam Dini & Pencarelli, 2022) untuk mengidentifikasi dimensi *wellness* yang terkonstruksi dalam pengalaman wisatawan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa batas antara pengalaman puncak dan pengalaman pendukung bersifat cair. Elemen yang dirancang sebagai pelengkap, seperti jamu, perjalanan penjemputan, dan interaksi dengan pemandu, justru kerap menjadi bagian pengalaman yang paling berkesan bagi wisatawan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga mode pemaknaan wisatawan, yaitu rekreatif, eksperiensial, dan eksperimental. Dimensi mental dan emosional menjadi dimensi *wellness* yang paling konsisten terbentuk, sementara dimensi spiritual tidak teridentifikasi secara dominan dalam pengalaman wisatawan. Penelitian ini menegaskan bahwa *wellness* tidak terbentuk semata karena suatu aktivitas diberi label *wellness tourism*, melainkan karena wisatawan menemukan ruang untuk merefleksikan pengalamannya, dan ruang tersebut tidak selalu hadir dengan cara yang sama bagi setiap individu.

Kata Kunci: *Wellness Tourism*, *Packrafting*, Pemaknaan Pengalaman, Struktur Pengalaman Wisata

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pemaknaan Pengalaman Wisatawan dalam Konteks Wellness Tourism di Canden Packrafting, Yogyakarta
Givanda Naswa Mochiesa, Dr. Runavia Mulyasari, S.Ant., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

A wellness tourism label does not necessarily guarantee that tourists will actually experience wellness. This study examines the gap between the narrative constructed by destination managers and the meanings formed by tourists by taking Canden Packrafting, Yogyakarta, as its case study, a destination that explicitly positions itself as Yogyakarta's first packrafting destination within the context of wellness tourism. Through in-depth interviews with ten tourists, this study employs Quan and Wang's (2004) experience structure framework and Cohen's (1979) tourist typology as its main analytical frameworks, and a set of wellness dimensions (Corbin et al., 2001; Hales, 1997, as cited in Dini and Pencarelli, 2022) to identify the wellness dimensions constructed within tourists' experiences. The findings reveal that the boundary between peak experiences and supporting experiences is fluid. Elements designed as complementary components, such as herbal drinks, pick-up rides, and guide interactions, frequently became the most memorable parts of the experience. This study also identifies three modes of tourist meaning-making: recreational, experiential, and experimental. Mental and emotional dimensions emerged most consistently, while the spiritual dimension was not dominantly present in tourists' experiences. This study affirms that wellness does not emerge merely because an activity is labeled as wellness tourism, but because tourists find space to reflect upon their experiences, and such space does not emerge in the same way for every individual.

Keywords: Wellness Tourism, Packrafting, Experience Meaning-Making, Tourist Experience Structure